

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan bermasyarakat, remaja merupakan salah satu bagian anggota masyarakat yang terpenting. Remaja sebagai penerus harapan bangsa, negara, dan agama. Masa remaja adalah masa penggalan potensi diri untuk membentuk kepribadian yang mantap.

Zakiah Daradjat mengemukakan definisi remaja, sebagai berikut “masa remaja adalah masa yang penuh kegoncangan jiwa, masa berada dalam peralihan atau di atas jembatan goyang yang menghubungkan masa kanak-kanak yang penuh ketergantungan dengan masa dewasa, matang, dan berdiri sendiri.”¹

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, bahwa masa remaja adalah sebuah usia rawan. Pengakuan diri mereka yang dianggap berada dipersimpangan jalan, menjadi alasan kuat kenapa mereka mudah sekali terpengaruh oleh sesuatu yang datangnya dari luar diri mereka. Tetapi bagaimana pun juga harus diakui bahwa pengakuan lingkungan tidak bisa dianggap ringan dalam kehidupan sosial remaja. Sebagaimana konsekuensi logis dalam berhubungan dengan lingkungan.²

Mengingat sekarang banyak timbul hal-hal yang memprihatinkan terhadap perkembangan jiwa remaja, sehingga pembekalan mental dengan agama mutlak diperlukan oleh remaja, terutama untuk menanamkan keimanan dalam diri remaja tersebut. Remaja yang beriman kepada Allah Swt. dengan sebenar-benarnya,

¹Zakiah Daradjat, *Pembinaan Remaja*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1985), h. 11.

²Syaiful Bahri Djamarah, *Fikrah Jurnal Ilmiah Ketrabiyahan*, (Banjarmasin: Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari, 2012), h. 170

niscaya akan diberi hidayah oleh Allah Swt., untuk menjalankan dan menegakkan kebenaran, sebagaimana firman Allah Swt. dalam surah al-Kahfi (18) ayat 13 yang berbunyi:

حُنْ نَقْصُ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ آمَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَاهُمْ هُدًى

Pembentukan pribadi remaja muslim harus dimulai sejak dini agar mereka dapat melestarikan dan menjaga nilai-nilai luhur agama untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat, bangsa, dan negara. Majelis ta'lim mempunyai peranan penting dalam membangun moral seseorang. Dianggap penting karena peranan agama bagi remaja sekarang ini sangat penting, karena sekarang ini pengaruh narkoba sedang berkembang pesat, maka sangat perlu penanaman dan pengajaran nilai-nilai agama bagi para remaja, salah satu sarana untuk menanamkan nilai-nilai agama dalam diri remaja itu adalah dengan jalan mengikutsertakan dan mengaktifkan diri dalam kegiatan-kegiatan agama, sehingga mereka dapat mengetahui dan memahami serta mengamalkan pelajaran-pelajaran yang berguna bagi diri remaja ataupun orang yang lebih tua, dengan itu nantinya dapat membentuk karakter dari diri remaja.

Majelis ta'lim merupakan salah satu sarana non formal yang efektif dalam rangka pembinaan keberagaman bagi remaja, sebab majelis ta'lim merupakan wahana pembinaan moral agama yang merupakan wadah pendidikan non formal di masyarakat. Oleh karena itu, seyogyanya para remaja mengisi jiwa dan raganya dengan mental dan moralitas keagamaan, sehingga tidak terjerumus kepada hal-hal yang negatif dan mengisinya dengan mengikuti pengajian agama dan menjadi

orang yang berilmu pengetahuan, sebagaimana firman Allah Swt. dalam surah az-Zukhruf (43) ayat 9, yang berbunyi:

وَلِئِن سَأَلْتَهُمْ مَنْ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ لَيَقُولُنَّ خَلَقَهُنَّ الْعَزِيزُ الْعَلِيمُ

Melihat fenomena yang terjadi di pengajian pada beberapa majelis ta'lim, jama'ah yang hadir sangat banyak, tidak hanya orang tua, remajanya pun sangat banyak dan mereka berasal dari berbagai desa bahkan dari berbagai kecamatan.

Kegiatan yang dilaksanakan pada pengajian pada beberapa majelis ta'lim dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut; kegiatan yang dilaksanakan adalah pembukaan, pembacaan ayat-ayat suci al-Qur'an, pembacaan surah Yasin, pembacaan wirid, tahlil, do'a haul, pembacaan syair-syair maulid al-Habsyi bahkan ada yang diiringi dengan pemukulan terbang, ceramah agama, do'a dan penutup.

Lingkungan di majelis ta'lim, memang sangat mendukung, namun tempat lokasi pengajian majelis sebagian kurang strategis, maksudnya lokasinya yang sempit dan tidak ada tanah lapang/lapangan yang luas bagi para jama'ah pengajian agama. Walaupun demikian para jama'ah tidak menyurutkan langkahnya untuk mengikuti pengajian tersebut.

Dari hasil observasi awal nampaknya pengajian di majelis ta'lim, dalam setiap pelaksanaannya dari seluruh peserta pengajian mempunyai karakter sendiri-sendiri, di mana para remaja dalam mengikuti pengajian mempunyai berbagai karakter, misalnya dalam mengikuti pengajian dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya; latar belakang pendidikan remaja, motivasi remaja, sikap dan minat

remaja terhadap majelis ta'lim, motivasi dari orang tua, pelaksanaan pengajian yang meliputi; ulama (guru) dalam pengajian, materi pengajian, dan metode pengajian, lingkungan sosial keagamaan serta waktu dan kesempatan.

Dari kenyataan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lapangan pada pengajian agama di majelis ta'lim, yang berlokasi di Kota Banjarmasin, terutama bagi remaja, yakni untuk mengetahui karakteristik remaja dalam mengikuti pengajian majelis ta'lim, yakni yang penulis adalah remaja yang berumur 13 – 21 tahun.

Dengan latar belakang itulah penulis terdorong untuk mengangkat penelitian dengan judul: “PENGARUH PENGAJIAN MAJELIS TA’LIM TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER REMAJA DI KOTA BANJARMASIN”

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari interpretasi yang keliru dan lebih terarahnya istilah-istilah yang terdapat dalam judul ini, maka perlu penulis jelaskan sebagai berikut:

1. Pengajian

Pengajian berasal dari kata “kaji”, yang berarti “pelajaran terutama dalam hal agama, sedangkan pengajian berarti ajaran, pengajaran, penyelidikan (pelajaran yang mendalam).”³ Pengajian yang dimaksudkan di sini adalah suatu kegiatan yang di dalamnya terdapat tujuan untuk membina moral agama yang dilaksanakan oleh pembina atau pengasuh pengajian agama.

³Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), cet. ke-2, h. 445.

2. Majelis Ta'lim

Majelis ta'lim adalah suatu wadah atau tempat kegiatan pengajian agama, yang berlokasi di wilayah kota Banjarmasin Kalimantan Selatan.

3. Remaja

Remaja adalah seseorang yang mulai menginjak dewasa atau masa peralihan dari anak menjelang dewasa, yang berusia dari 13 sampai dengan 21 tahun.⁴

Jadi, yang dimaksud dengan judul di atas adalah penelitian tentang pengaruh atau dampak adanya suatu kegiatan yang di dalamnya terdapat tujuan untuk membina moral agama yang dilaksanakan oleh pembina atau pengasuh pengajian agama yang disebut dengan istilah guru, yang terhimpun dalam sebuah wadah yang bernama majelis ta'lim, terhadap seseorang pembentukan karakter remaja yakni seseorang yang menginjak dewasa atau masa peralihan dari anak menjelang dewasa, yang berusia dari 13 sampai dengan 21 tahun.

C. Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalah yang penulis kemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh pengajian majelis ta'lim terhadap pembentukan karakter remaja di Kota Banjarmasin?
2. Apa saja kendala dalam pengajian majelis taklim terhadap pembentukan karakter remaja di Kota Banjarmasin?

⁴Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1989), h. 89.

D. Identifikasi Rumusan Masalah

1. Pelaksanaan pengajian di majlis ta'lim, meliputi unsur; minat/dorongan remaja, kehadiran, tujuan mengikutinya, keaktifan, konsentrasi, perhatian, ketertarikan terhadap materi, metode pengajian, dan penampilan guru.
2. Karakter remaja yang terkait, meliputi; religius, disiplin, jujur, semangat, bersahabat, cinta damai, dan peduli sosial.
3. Kendala yang dihadapi, meliputi; heterogenitas latar belakang remaja, relatifitas minat dan motivasi remaja, dan sikap remaja ketika pengajian, kesempatan dan lingkungan sosial.

E. Alasan Memilih Judul

Adapun beberapa alasan mendasar yang mendorong untuk memilih judul ini adalah:

1. Mengingat pentingnya peran remaja sebagai generasi penerus untuk menjadi kader bangsa dan pengganti tonggak estafet dari orang tua, maka perlu adanya upaya pembinaan dalam membentuk karakter remaja yang beriman, bertaqwa, dan membangun.
2. Mengingat besarnya peran pengajian agama dalam membentuk karakter remaja supaya mereka mampu mengendalikan diri agar dapat melangkah untuk hidup yang lebih baik.
3. Banyaknya orang yang mengikuti pengajian pada beberapa majlis ta'lim di kota Banjarmasin, tidak hanya orang tua bahkan diikuti oleh banyak remaja.

4. Mengingat secara implisit adanya pengaruh pengajian majelis ta'lim terhadap pembentukan karakter remaja, sehingga dapat membentuk karakter masyarakat setempat yang bermoral dan bermartabat.
5. Dengan adanya karakter remaja yang bermoral dan bermartabat, maka para remaja diharapkan dapat meneruskan pembangunan masyarakat pada khususnya dan Negara pada umum, sehingga dapat mewujudkan masyarakat yang berkarakter.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengajian majelis ta'lim terhadap pembentukan karakter remaja di Kota Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui kendala dalam pengajian pengajian majelis ta'lim terhadap pembentukan karakter remaja di Kota Banjarmasin?

G. Signifikansi Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat antara lain sebagai berikut:

1. Dengan adanya pengajian ini diharapkan dapat bermanfaat dan diharapkan para remaja, orang tua, dan pimpinan pengajian majelis ta'lim di kota Banjarmasin, agar menghimbau jangan sampai majelis ta'lim ini dijadikan ajang perbuatan maksiat/perbuatan yang dapat merugikan orang lain (masyarakat).
2. Sebagai bahan informasi bagi orang tua dan tokoh masyarakat, ulama, dan tokoh agama yang diharapkan nanti perhatiannya untuk memotivasi anak dan

remaja agar lebih aktif dan bergairah dalam mengikuti pengajian agama di majelis ta'lim di kota Banjarmasin. Dengan demikian, sekaligus dapat mendekati para remaja apakah betul-betul menuntut ilmu pengetahuan/mengikuti pengajian tersebut, atau hanya iseng serta ikut-ikutan saja.

3. Untuk menambah ilmu pengetahuan penulis dalam hal ilmu pengetahuan agama, khususnya yang berkenaan dengan pengaruh pengajian majelis ta'lim terhadap pembentukan karakter remaja di kota Banjarmasin.

H. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang mempunyai pembahasan penelitian yang serupa di antaranya sebagai berikut:

1. Iis Istiqomah, dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati, Cirebon tahun 2015, mengangkat tema “Pengaruh Kegiatan Keagamaan Majelis Taklim Baitul Amanah Terhadap Pembentukan Sikap Keagamaan Jama'ah Remaja Usia 13-15 Tahun Di Desa Kendal Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon (Kasus Tahun 2015)”, tujuan penelitiannya adalah untuk memperoleh data tentang pengaruh kegiatan keagamaan majelis taklim Baitul Amanah terhadap pembentukan sikap keagamaan jama'ah remaja usia 13-15 tahun di desa kendal Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan majelis taklim yang dilakukan berdasarkan hasil perhitungan angket diperoleh skor sebesar 84,88 %, ini artinya berada pada rentangan prosentase keberpengaruhan 81%-100% yang menunjukkan baik sekali. Pembentukan sikap keagamaan remaja baik sekali

dengan perolehan 81,77% dan hasil korelasi antara kegiatan keagamaan majelis taklim Baitul Amanah terhadap Pembentukan sikap keagamaan jama'ah remaja usia 13-15 tahun di Desa Kendal Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon termasuk sedang berdasarkan hasil perhitungan melalui product moment, diperoleh nilai koefisien sebesar $r = 0,59$, angka ini menunjukkan kategori sedang atau cukup, karena angka ini berada pada rentang antara 0,40 – 0,60 yang berarti terdapat korelasi yang sedang atau cukup, artinya semakin baik kegiatan keagamaan majelis taklim Baitul Amanah kemungkinan akan semakin baik pula sikap keagamaan jama'ah remaja, begitu pula sebaliknya.

2. Friska Vian Nursandaiyani, dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon, tahun 2015, meneliti tentang “Efektivitas Pengajian Remaja Masjid Jami’ Baiturrohim Pengaruhnya terhadap Perilaku Sosial Keagamaan Remaja Usia 13-15 tahun di Desa Guwa Lor Blok Kalen Suda Kecamatan Kaliwedi Kabupaten Cirebon. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data tentang proses Pengajian Remaja Masjid, untuk memperoleh data tentang Perilaku Sosial keagamaan Remaja Usia 13-15 tahun. Hasil Hasil penelitian memberikan gambaran tentang pengajian remaja masjid dalam kategori baik dibuktikan dengan hasil skor sebesar 87.63% yang berada pada nilai presentasi 76% - 100%. Perilaku Sosial Keagamaan Remaja Usia 13-15 tahun dalam kategori baik dengan sebesar 87.68 % karena berada pada nilai pesentasi 76% - 100%, pengaruh pengajian remaja masjid terhadap prilaku sosial keagamaan remaja usia 13 – 15 tahun di Desa Guwa Lor Blok Kalen Suda Kecamatan Kaliwedi Kabupaten Cirebon

diperlihatkan koefisien korelasi sebesar 0.86 %. Hal ini menunjukkan angka korelasi tinggi. Yaitu berada pada nilai korelasi 0.80 – 1.00. Kesimpulannya adalah terdapat hubungan yang positif sebesar 0.86% antara Efektivitas Pengajian Remaja Masjid terhadap Prilaku Sosial Keagamaan Remaja Usia 13 – 15 tahun di Desa Guwa Lor Blok Kalen Suda Kecamatan Kaliwedi Kabupaten Cirebon.

3. Yayan Asliyan Syah, dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, tahun 2016, meneliti tentang “Peranan Remaja Masjid Dalam Pendidikan Karakter (Studi Masjid Jogokariyan Yogyakarta)”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tantangan dunia remaja bagi remaja masjid Jogokaryan Yogyakarta, program-program masjid untuk menjawab tantangan dunia remaja, partisipasi remaja masjid dalam pembentukan karakter, serta faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter oleh remaja masjid. Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa (1) Tantangan dunia remaja bagi remaja masjid Jogokaryan antara lain; (a) Karakter Labil; (b) Akrab dengan media sosial yang kadang disalahgunakan; (c) Adaptasi dengan lingkungan baru; (d) Karakter ekonomi. (2) Program masjid Jogokaryan, antara lain; (a) Majelis jejak nabi; (b) kajian riyadhus al-shalihin; (c) Forum Kajian Malam Selasa; (d) Pengajian Malam Rabu; (e) Tadarus Al-Qur’an Keliling; (f) Kesenian dan Keterampilan; (g) Olah Raga; (h) Kerja Bakti Sosial Masyarakat; dan (i) Kampung Ramadhan. (3) Partisipasi remaja dalam pendidikan karakter antara lain; (a) Kedisiplinan mengadakan kegiatan; (b) Kepemimpinan yang baik; (c) Kerjasama antar pengurus; (d)

Menjalin hubungan baik dengan remaja dan orangtua. (4) Faktor Penghambat Pendidikan Karakter oleh Remaja Masjid Jogokariyan antara lain; (a) Kurangnya sumber daya manusia atau SDM pembina (tenaga kependidikan); (b) Faktor keluarga; (c) Faktor kurangnya kesadaran. pendidikan. c) Pengaruh Media sosial, yang dapat menghambat proses kegiatan. Sedangkan Faktor Pendukungnya antara lain; (a) Adanya komunikasi yang baik; (b) Adanya kesadaran dari remaja untuk berubah; (c) Pemanfaatan media teknologi; (d) Adanya sarana dan prasarana yang lengkap.

Kesamaan dari ketiga penelitian di atas adalah kesamaan meneliti tentang pengajian agama secara non formal dan kaitannya dengan pembentukan karakter pada masa/usia remaja. Namun sisi perbedaan yang signifikan dalam penelitian ini adalah pengajian agama tidak hanya terfokus pada sebuah majelis taklim, sehingga akan lebih komprehensif. Dan karakter yang diteliti dan dihubungkan tidak hanya bidang religius namun terdapat lagi beberapa karakter lainnya.

I. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Remaja sebagai penerus harapan bangsa dan negara, harus dibina dan ia dapat sendiri harus dapat mengendalikan diri dari segala pengaruh yang negatif, baik dari dalam maupun dari luar. Begitu juga dengan pengaruh pengajian majelis ta'lim di kota Banjarmasin terhadap pembentukan karakter remaja sangat beragam.

Kurangnya keaktifan para remaja ini sering disebabkan oleh, antara lain: latar belakang pendidikan remaja, motivasi remaja, sikap dan minat remaja terhadap pengajian majelis ta'lim di kota Banjarmasin, motivasi dari orang tua, pelaksanaan pengajian, lingkungan sosial keagamaan, waktu dan kesempatan.

2. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan anggapan dasar yang telah dikemukakan di atas, dapat penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut: "Terdapat pengaruh antara pengajian majelis ta'lim terhadap pembentukan karakter remaja di kota Banjarmasin", Semakin aktif para remaja mengikuti pengajian tersebut, maka semakin positif karakter para remaja tersebut."

J. Sistematika Pembahasan

Pembahasan secara keseluruhan untuk penulisan dan pelaporan dari penelitian ini akan disusun ke dalam lima bab pembahasan, seperti berikut ini.

Bab I, Pendahuluan, dalam bab ini akan dibahas beberapa uraian yang terkait dengan latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, identifikasi rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, kajian terhadap penelitian terdahulu, signifikansi penelitian, anggapan dasar dan hipotesis, serta sistematika pembahasan.

Bab II, Kajian teori, yang membahas tentang kerangka teori yang dapat digunakan dalam penelitian ini, dengan pembahasan tentang pengertian pengajian, majelis ta'lim, dan remaja karakteristik majelis ta'lim pembinaan mental agama

bagi remaja peranan agama dalam pembinaan mental macam-macam motivasi remaja dalam mengikuti kegiatan pengajian agama.

Bab III, Metode penelitian, bab ini membahas tentang cara dan alat apa yang digunakan dalam penelitian, yang membahas tentang; jenis dan pendekatan, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV, Laporan hasil penelitian, bab ini merupakan inti dari penelitian ini, yang berisi data secara lengkap dan sudah diolah secara matang. Secara umum isi bab ini adalah gambaran umum subjek penelitian, paparan data pokok, dan analisis data.

Bab V, Penutup, yang merupakan bab akhir dari laporan penelitian yang disusun berdasarkan paparan data dan analisis data yang dikemukakan dalam bab IV. Isi dari bab ini adalah simpulan dan saran.